

CBDC – TFI

Character Building Agama

**SOSIALISASI PENINGKATAN TOLERANSI PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN
KASIH SESAMA UMAT**



Sosialisai Nilai Nilai Toleransi

Identitas Anggota Kelompok

NIM	NAMA	JABATAN ANGGOTA
2001584300	Ming Ho	Ketua
2001578090	Amelinda Varina Horsan	Anggota
2001573846	Vanessa Christy	Anggota
2001571563	Hana Willianto	Anggota
2001581274	Adine Esther Mutiha	Anggota
2001609240	Thomas Aquino Haditama	Anggota

KELAS	LC28
-------	------

BINUS UNIVERSITY

2018

Project Luar Kelas Character Bulidng Agama

1. Judul Project : Sosialisasi Nilai-Nilai Toleransi
2. Lokasi Project : Panti Asuhan Kasih Sesama Umat, jln. Sutera Cemara, Alam Sutera. Tangerang Selatan.
3. Kelompok target kegiatan : Anak-anak Panti Asuhan
4. Nama Anggota Kelompok
 1. : Ming Ho
 2. : Thomas Aquino
 3. : Hana Willianto
 4. : Vanessa Christy
 5. : Adine Esther Mutiha Boetar Boetar
 6. : Amelinda Varina Horsan
5. Mata Kuliah : Character Building Agama
6. Kelas : LC28
7. Dosen : Bpk. Simon Mangatur Tampubolon

Tangerang , 15 Maret 2018

Mengetahui ,

Ketua Kelompok

(Simon Mangatur Tampubolon)

(Ming Ho)

Dosen Character Building Agama

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Kegiatan**
- D. Rencana Kegiatan**

BAB II : METODE KEGIATAN

- A. Metode Selingan Pelajaran**
- B. Metode Games**
- C. Metode Contoh**

BAB III : KONSEP

- A. Pengertian Solidaritas Antarumat Beragama**
- B. Masalah Toleransi Antarumat Beragama**
- C. Membangun Solidaritas Umat Beragama**

BAB IV : PELAKSANAAN SOSIALISASI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PANTI ASUHAN

- A. Lokasi Kegiatan**
- B. Waktu Kegiatan**
- C. Pihak-Pihak Yang Terlibat**
- D. Deskripsi Kegiatan**
- E. Hasil Kegiatan Dan Respon**
- F. Foto-Foto**

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**
- C. Reflesi Setiap Anggota**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat yang berbeda-beda, dimana Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan dan memiliki berbagai macam suku, budaya, maupun beragam agama. Dan dengan beragamnya budaya maupun agamanya, perlu diperhatikan juga bahwa masing-masing dari agama, suku dan budaya, memiliki perbedaan yang sangat mencolok satu sama lain. Oleh karena itu perlunya diperhatikan dan tingkat solidaritas yang tinggi dari setiap individu. Namun sampai saat ini masalah agama di Indonesia masih bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Maka dari itu, kami melakukan kegiatan toleransi beragama yang dilakukan di panti asuhan, agar mereka mempunyai dan tahu solidaritas antara umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Indonesia mempunyai keanekaragaman, baik agamanya maupun budayanya. Namun dalam kenyataan saat ini masyarakat Indonesia kurang untuk saling menghargai satu sama lain. Dikarenakan masih banyak rasa kurang untuk menghargai satu sama lain. Oleh karena itu dengan sosialisasi ini, kami berharap mengetahui rumusan masalah, seperti :

- Apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan solidaritas antara umat beragama
- Siapa saja yang perlu menghargai satu sama lain
- Mengapa terjadi kesenjangan sosial, terutama dalam hal agama

C. Tujuan Kegiatan

- Anak-anak dalam panti mengerti pentingnya solidaritas antar sesama
- Meningkatkan generasi muda yang mempunyai karakter baik
- Memberikan kesadaran untuk mempunyai sikap saling menghargai
- Membentuk rasa peduli satu sama lain
- Meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai sikap solidaritas dalam kehidupan sehari-hari

D. Rencana Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini akan kami lakukan dengan mencari panti asuhan sekitar BINUS ALAM SUTERA, dan akan dilakukan 2 kali kunjungan ke panti asuhan tersebut, dengan rencana kunjungan sebagai berikut ;

- Kunjungan 1, kami melakukan survey terhadap panti asuhan yang ingin kami lakukan sosialisasi.
- Kunjungan 2, kami melakukan perkenalan diri kami masing-masing dan mulai mendampingi anak-anak dalam kegiatannya sehari-hari, kami mulai melakukan pengajaran tentang solidaritas keagamaan, diselingi dengan mengajar pelajaran sekolah mereka, dan mulai mengadakan games, untuk anak-anak yang mudah dipahami, dan untuk meningkatkan kerjasama dan solidaritas terhadap sesama. Di akhir acara kami akan melakukan makan bersama-sama dengan anak panti asuhan.

BAB II

METODE KEGIATAN

A. Metode Selingan Pelajaran

Sebelum kita memberikan materi, kita mengajak anak-anak panti untuk berkenalan terlebih dahulu dan bermain game sedikit. Lalu barulah kami mengajar selesai kami mengajar, kami mengajak anak-anak panti untuk bermain di taman bermain dan jalan-jalan sore terlebih dahulu sebelum melanjutkan acara selanjutnya. Dalam metode ini, kami melakukan pengajaran terhadap anak-anak di panti asuhan dengan memberikan pengajaran tentang toleransi dengan sesama makhluk hidup kepada mereka, seperti dengan bermain tebak-tebakan dan yang mengetahui jawabannya akan mendapatkan hadiah dari kakak-kakak BINUS.

B. Metode Games

Ada 3 games yang kita berikan untuk ice breaking ini. Games yang pertama adalah meniup tissue selama 5 detik, jadi tissue itu harus berada di udara selama 5 detik. Games yang kedua adalah memindahkan bola pingpong dari satu orang ke yang lain. Permainan yang kedua ini cukup seru dikarenakan anak-anak harus memindahkan bola pingpongnya menggunakan gelas yang sudah kami ikat dikepala mereka. Mereka harus pindahin dengan cara mereka masing-masing sampai pojok. Games yang terakhir adalah memasukkan pena ke dalam botol tanpa tangan karena pena itu diikat di pinggang mereka lalu mereka harus duduk untuk memasukan pena itu ke dalam botol kosong yang sudah kami sediakan. Permainan yang satu ini mungkin di pikir susah tapi setelah kemarin kita coba malahan permainan ini menurut kami kalau sudah dimainkan bersama anak-anak lumayan gampang buat mereka.

Ada juga games yang kita buat yaitu post to post. Kami membuat 3 post dan tiap post berisi games yang berbeda-beda. Pos pertama, kami memilih games menguji kekompakan mereka juga yaitu kami mengikat kaki anak-anak tersebut satu dengan yang lain dan anak-anak tersebut harus berjalan sampai garis finish yang sudah kita tentukan. Dari games ini kita bisa melihat bahwa anak-anak ini saling percaya dan bekerjasama karena pemikiran kita beda-beda jika mereka menyatukan pemikiran mereka pasti akan terbentuk strategi yang buat mereka bisa jalan tanpa satupun dari mereka yang jatuh. Pos kedua, kami memilih games yang sederhana yaitu anak-anak harus bisa mengarahkan satu anak yang mereka pilih untuk ditutup matanya lalu

mereka harus mengarahkan anak yang di tutup matanya untuk mengambil kata yang sudah kita siapkan tetapi anak itu tidak boleh lewat dari lingkaran yang sudah kami buat. Dari games ini kita bisa lihat mereka mau tidak mendengarkan pendapat orang lain dan mau tidak percaya dengan omongan temannya. Pos terakhir, kami memilih games yang menguji kerjasama mereka satu dengan yang lain. Games ini mungkin cukup susah buat mereka tetapi kemarin saat di mainkan mereka sangat senang dengan games yang satu ini. Gamesnya itu simple yaitu ad tali rafia yang di gunting ukuran 1 mete sebanyak 10 pieces. Tali rafianya dikusut-kusutkan terus anak-anak harus pegang bawahnya dan tiap anak ambil 2 ujung talinya dan mereka harus pegang kiri kanan. Setelah itu mereka menarik ujung tali yang mereka pegang dan pastikan talinya itu ke ikat-ikat dan mereka harus bisa membuat tali itu tidak terikat tetapi mereka tidak boleh melepas tangan mereka dari tali rafianya. Dari games ini kita bisa lihat biarpun mereka berbeda-beda tetapi mereka mau mendengar ide temannya sendiri.

C. Metode Contoh

Metode ini kami lakukan dengan memberikan contoh yang baik tentang solidaritas kepada sesama, dan selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, dengan kepercayaan masing-masing.

BAB III

KONSEP

A. Pengertian Solidaritas Antarumat Beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin dari kata "Tolerare" yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.

Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut Agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

B. Masalah Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi antar umat beragama hingga kini masih diselimuti persoalan. Klaim kebenaran suatu agama terhadap agama lainnya mendorong penganutnya untuk memaksakan kebenaran itu dan bersifat sangat fanatik terhadap terhadap kelompok agama lain. Lebih tragis lagi ketika penyebaran kebenaran itu disertai aksi kekerasan yang merugikan korban harta benda dan jiwa. Fenomena kekerasan antar pemeluk agama hampir terjadi di seluruh belahan dunia.

Ada beberapa paradigma tentang masalah ini yaitu :

- Paradigma lama : dimana adanya kompetisi misi agama untuk mencari pengikut sebanyak - banyaknya yang dilakukan secara tidak sehat dan melanggar etika sosial bersama serta adanya kekerasan demi agamanya masing masing
- Paradigma baru : membawa persaudaraan, menjawab isu global tentang masalah agama dan dilakukan secara sehat dan mentaati hukum yang disepakati

C. Membangun Solidaritas Umat Beragama

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, agama, ras dan kebudayaan. Namun dengan perbedaan tersebut menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dituntut untuk menjaga keutuhan Negara. Dengan melihat perbedaan tersebut selain menjadi kekuatan juga rentan terjadinya konflik yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Konflik yang muncul terutama di daerah – daerah perlu diwaspadai agar tidak meluas kemudian menjadi konflik yang sifatnya nasional dan menyebar ke daerah lainnya.

Semangat Bhineka Tunggal Ika seharusnya tetap terpatri di hati warga Negara yang mengedepankan semangat toleransi. Namun beberapa konflik kadang memicu terjadinya kerusuhan yang mengancam keberlangsungan Indonesia. Gangguan bias berupa konflik yang berlatar etnis dan agama. Pasca Orde Baru ruang public di Indonesia semakin terbuka, setiap orang bebas mengemukakan gagasan, ide dan pendapatnya. Dengan terbukanya wilayah public yang luas terkadang menimbulkan euphoria tersendiri bagi masyarakat. Otonomi daerah yang terus diwacanakan menjadi euphoria bagi daerah yang tanpa control sehingga sikap kritis masyarakat memberikan peluang pada pemaksaan kehendak yang menyebabkan tindakan – tindakan anarkhis. Kedua, munculnya fanatisme yang artinya paham yang menganggap bahwa kelompok atau golongan tertentu yang paling benar. Fanatisme menyebabkan perpecahan karena memicu disintegrasi bangsa. Tiap kelompok menganggap bahwa dirinyalah yang paling benar sedangkan diluar kelompok mereka adalah salah. Paham – paham yang semacam ini perlu diluruskan agar konflik bisa dicegah.

Amat disayangkan manakala konflik itu dipicu karena hal – hal yang tidak penting. Perlu sebuah kedewasaan diantara anggota masyarakat untuk menumbuhkan sikap, pengertian dan toleransi yang tinggi didalam kehidupan sehari – hari mengingat masyarakat Indonesia beragam. Agar konflik agama dan etnis itu bisa dicegah maka diperlukan langkah – langkah yang tepat. Pertama, membuka peluang yang seluas – luasnya kepada masyarakat tanpa adanya pembedaan, golongan dan etnis (diskriminasi) untuk mengambil peran dalam menjaga integrasi bangsa. Hal yang berbau diskriminasi harus dibuang jauh – jauh karena melanggar Hak Asasi Manusia. Kedua, membuang sikap yang mementingkan diri sendiri (egois) dan lebih mengedepankan kepentingan umum diatas kepentingan golongan. Ketiga, memunculkan nilai – nilai luhur budaya bangsa. Dalam Pancasila sudah tercantum nilai luhur budaya Indonesia. Nilai

yang telah mengakar kuat sejak Negara ini berdiri. Justru dengan kondisi masyarakat yang plural menjadikan bangsa Indonesia sebagai sumber potensi bangsa yang besar.

Dalam bingkai Pancasila kita hidup dalam bangsa yang besar ini. Pancasila sebagai ideology terbuka, ideology yang tidak kaku (tertutup) dalam sebuah perpektif yang fleksibel. Artinya Pancasila bisa menerima hal – hal baru namun tidak meninggalkan sifat – sifat dasar dari Pancasila yang sesungguhnya. Keempat, menjalin komunikasi yang efektif salah satunya bisa dilakukan dengan membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama yang bertujuan mensinergikan hubungan antar umat beragama, hubungan intern umat beragama dan umat beragama dengan pemerintah. Selain itu Forum Kerukunan Umat Beragama dapat menghindari sikap saling curiga dan prasangka antar umat beragama sehingga kerukunan umat beragama bisa terwujud sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia.

BAB IV

PELAKSANAAN SOSIALISASI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PANTI ASUHAN

A. Lokasi Kegiatan

Panti Asuhan “Kasih Sesama Umat”

Alam Sutera, Cluster Cemara 2 no 8, Serpong Tangerang

B. Waktu Kegiatan

Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama survey pada tanggal 27 Maret 2018 dari pukul 11.00-13.00, kedua tanggal 27 Mei 2018 dari pukul 13.00-19.00. dan kami juga membuat sebuah film pendek mengenai toleransi antar umat beragama.

C. Pihak-Pihak Yang Terlibat

Pihak – pihak yang terlibat yaitu kami sekelompok sebagai mahasiswa Bina Nusantara Alam Sutera yang menjadi satu kelompok yang beranggota sebagai berikut ; Ming Ho (Ketua), Adine Esther (Anggota), Amelinda Varina Horsan (Anggota), Thomas Aquino (Anggota), Vanessa Christy (Anggota), dan Hana Willianto (Anggota).

D. Deskripsi Kegiatan

1. Pertemuan Pertama : Survey dan Perijinan

Pada tanggal 27 Maret 2018, kelompok kami berkumpul untuk menentukan lokasi di mana kita akan melakukan sosialisasi. Tanpa basa – basi kita sudah mengetahui bahwa ada panti asuhan di daerah Alam Sutera yang dekat dengan kampus. Sesampainya di tujuan, kami segera bertemu langsung dengan para pengurus serta pemilik panti asuhan tersebut yang dinamakan “Panti Asuhan Kasih Sesama Umat”. Kami segera menjelaskan maksud dan tujuan kami datang ke panti untuk apa. Setelah itu kami memberikan proposal perijinan kepada pemilik panti sebagai bukti kegiatan sosialisasi kami.

Setelah berbincang mengenai tujuan dan materi-materi apa saja yang akan kami sampaikan kepada anak-anak panti nantinya, pengurus dan pemilik panti pun mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi di Panti Asuhan Kasih Sesama Umat. Kami juga langsung

diperbolehkan untuk memulai sosialisasi di hari Minggu 27 Mei 2018 yang sebelumnya kita mendapati sebuah kendala yang dimana seluruh jadwal dipanti tersebut penuh dengan kegiatan CB: Agama dari mahasiswa BINUS, sehingga pihak panti sulit dalam menentukan jadwal untuk kelompok kami, yang pada akhirnya kami mendapatkan jadwal yaitu 2 bulan sesudahnya.

Setelah itu kamipun tidak lupa mengucapkan terima kasih atas kerja sama serta bantuannya dan ijinnya karena kami diperbolehkan melakukan sosialisasi di Panti Asuhan Kasih Sesama Umat.

2. Pertemuan Kedua : Kegiatan Sosialisasi Toleransi di Panti Asuhan Kasih Sesama Umat

Pada hari Minggu, 27 Mei 2018, kami sekelompok pergi ke Panti Asuhan Kasih Sesama Umat untuk melakukan kegiatan sosialisasi mengenai toleransi. Sebelum kami kesana, kamipun kumpul di rumah Thomas dan menyiapkan semua bahan yang diperlukan. Kami meluangkan waktu hampir seharian buat anak-anak ini yaitu dari siang hingga malam hari. Kami pergi dari jam 1 siang hingga jam 7 malam. Pertama kami datang, ibu panti asuhannya sangat rama dan baik karena mereka sangat welcome kedatangan kami. Awalnya kita berkenalan terlebih dahulu bersama anak-anaknya dan sedikit bermain untuk mengawali kegiatan kita. Setelah kita berkenalan satu sama lain, kita lanjut ke acara selanjutnya yaitu memberikan pengajaran mengenai toleransi.

Sebelum kami memberikan materi, kami membukanya dengan doa bersama mereka dan memberikan ibunya untuk menyampaikan sepatah kata. Lalu kami memberikan penjelasan mengenai toleransi dalam bentuk powerpoint yang lucu sehingga mereka tertarik untuk mendengarkan. Kami juga bertanya kepada mereka apa sih itu toleransi menurut mereka dan menurut mereka toleransi adalah sikap menghormati orang lain. Setelah kita menjelaskan apa sih itu toleransi dan contoh-contoh toleransi, kita memberi permainan atau bisa kita bilang ice breaking. Ada 3 games yang kita berikan untuk ice breaking ini. Games yang pertama adalah meniup tissue selama 5 detik, jadi tissue itu harus berada di udara selama 5 detik. Games yang kedua adalah memindahkan bola pingpong dari satu orang ke yang lain. Permainan yang kedua ini cukup seru dikarenakan anak-anak harus memindahkan bola pingpongnya menggunakan gelas yang sudah kami ikat dikepala mereka. Mereka harus pindahin dengan cara mereka masing-masing sampai pojok. Games yang terakhir adalah memasukkan pena ke dalam botol tanpa tangan karena pena itu diikat di pinggang mereka lalu mereka harus duduk untuk

memasukan pena itu ke dalam botol kosong yang sudah kami sediakan. Permainan yang satu ini mungkin di pikir susah tapi setelah kemarin kita coba malahan permainan ini menurut kami kalau sudah dimainkan bersama anak-anak lumayan gampang buat mereka.

Setelah kami perkenalan dan melakukan ice breaking, kami di minta sama ibu panti asuhannya untuk membawa anak-anak untuk bermain di lapangan kompleks karena hujan juga sudah berhenti sehingga kami pun sekelompok membantu ibunya untuk menjaga anak-anak dan bermain bersama mereka di lapangan kompleks. Tidak terasa kami bermain di lapangan bersama anak-anak cukup lama yaitu sejaman. Jika tidak hujan mungkin kami pun juga akan lupa waktu karena sangat seru bermain dengan anak-anak disana. Dan tidak terasa juga waktu sudah menunjukkan pukul 3.20. Kami pun berlarian pulang kerumah dan pada saat sampai di rumah kami pun sekelompok melanjutkan acara yang sudah kami siapkan yaitu kami ingin melakukan games pos-posan yang bertema “Membangun toleransi pada diri”. Kami membuat 3 pos dan kami juga membagi mereka menjadi 3 group. Pos pertama, kami memilih games menguji kekompakan mereka juga yaitu kami mengikat kaki anak-anak tersebut satu dengan yang lain dan anak-anak tersebut harus berjalan sampai garis finish yang sudah kita tentukan. Dari games ini kita bisa melihat bahwa anak-anak ini saling percaya dan bekerjasama karena pemikiran kita beda-beda jika mereka menyatukan pemikiran mereka pasti akan terbentuk strategi yang buat mereka bisa jalan tanpa satupun dari mereka yang jatuh. Pos kedua, kami memilih games yang sederhana yaitu anak-anak harus bisa mengarahkan satu anak yang mereka pilih untuk ditutup matanya lalu mereka harus mengarahkan anak yang di tutup matanya untuk mengambil kata yang sudah kita siapkan tetapi anak itu tidak boleh lewat dari lingkaran yang sudah kami buat. Dari games ini kita bisa lihat mereka mau tidak mendengarkan pendapat orang lain dan mau tidak percaya dengan omongan temannya. Pos terakhir, kami memilih games yang menguji kerjasama mereka satu dengan yang lain. Games ini mungkin cukup susah buat mereka tetapi kemarin saat di mainkan mereka sangat senang dengan games yang satu ini. Gamesnya itu simple yaitu ad tali rafia yang di gunting ukuran 1 mete sebanyak 10 pieces. Tali rafianya dikusut-kusutkan terus anak-anak harus pegang bawahnya dan tiap anak ambil 2 ujung talinya dan mereka harus pegang kiri kanan. Setelah itu mereka menarik ujung tali yang mereka pegang dan pastikan talinya itu ke ikat-ikat dan mereka harus bisa membuat tali itu tidak terikat tetapi mereka tidak boleh melepas tangan mereka dari tali rafianya. Dari games ini kita bisa lihat biarpun mereka berbeda-beda tetapi mereka mau mendengar ide temannya sendiri.

Tidak terasa dengan kita bermain semua permainan dari pos satu ke pos yang lain, waktu sudah menentukan pukul 4.30. Kami di minta sama ibunya untuk membantu membersihkan panti asuhannya karena sebentar lagi anak-anak akan makan. Kami sekelompok pun membagi tugas dan kami diberi waktu sejam untuk membersihkan panti asuhan tersebut. Setelah kami selesai membersihkan panti asuhan tersebut, kami pun mengajak anak-anak sekalian untuk mencuci tangan sebelum makan. Kami berinisiatif untuk menyediakan anak-anak panti, ibu panti, dan penjaga panti asuhan ini makanan sehingga mereka tidak terlalu capek. Tapi sebelum kami membagikan makanan kepada mereka semua, kami berdoa bersama-sama dan doanya di pimpin oleh hana. Setelah doa selesai, barulah kami sekelompok membagi-bagikan makanan beserta minuman yang sudah kami siapkan. Kami pun makan bersama dengan mereka semua.

Kami sangat senang bisa melihat anak-anak panti asuhannya sangat senang dengan kedatangan kami. Setelah kami makan bersama, kami pun berinisiatif ingin memberikan sedikit dari yang kita punya untuk mereka. Walaupun itu tidak seberapa yang kami berikan tapi ibu panti asuhannya sangat bersyukur dengan apa yang kita kasih. Ibu pantinya bahkan bilang walaupun ini mungkin sedikit buat kalian tapi buat kami ini sudah sangat cukup karena kami tahu pasti kalian menyisipkan uang jajan kalian buat membagikan ini kepada kami. Dan kami sangat tersentuh dengan omongan ibunya yang sangat baik sekali. Setelah itu kami pun minta izin untuk foto bersama ibu panti asuhannya dan beberapa anak-anak sebelum kami pulang. Dan setelah foto kami pun sekelompok minta izin untuk pamit pulang ke rumah masing-masing. Kami sangat senang bisa meluangkan waktu kami seharian buat mereka karena menurut kami hari yang melelahkan ini terbayar dengan kebahagiaan dan senyum mereka yang tidak terlupakan.

E. Hasil Kegiatan Dan Respon

Dari semua kegiatan, semua hasil bisa dinyatakan sama. Anak – anak panti mengerti dan memahami pentingnya sebuah agama serta pengajaran – pengajaran yang kami berikan kepada mereka. Respon yang didapat juga bagus. Anak – anak senang akan kehadiran kami dalam membantu mereka belajar, mengajak bermain. Para pengawas panti juga sangat senang dan merasa terbantu akan kehadiran kami.

F. FOTO-FOTO KEGIATAN







BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan sosialisasi toleransi antar umat beragama kita dan anak - anak panti asuhan mempelajari mengetahui masalah - masalah toleransi antarumat beragama yang ada di sekitar mereka dan bisa menyelesaikan masalah - masalah tentang toleransi antar umat beragama dan juga menyampaikan kepada lingkungannya betapa pentingnya toleransi antar umat beragama demi menjaga perdamaian di Indonesia maupaun di dunia.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya toleransi antarumat beragama ini diharapkan anak anak lebih memahami untuk bertoleransi dengan orang lain secara baik dengan tidak mepermasalahkan latar belakang agamanya masing - masing dan diharapkan anak - anak mempelajari tentang toleransi antar umat beragama lebih baik lagi

C. Refleksi Setiap Anggota

Ming Ho : Menurut saya setelah melakukan sosialisasi ini dan setelah bertemu dengan anak anak ini refleksi yang saya dapatkan adalah cara dan sikap saya untuk menyesuaikan diri saya dengan anak-anak panti, dan cara mengajak mereka bagaimana bersikap toleransi antar umat bergama yang seharusnya dengan cara-cara yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka karena mayoritas dari mereka berumur masih sangat kecil. Selain itu, refleksi yang saya dapatkan adalah bagaimana cara saya menanggapi suatu kondisi perbedaan pendapat dengan teman-teman lainnya dalam cara penyampaian materi untuk anak panti dengan lebih sabar dan menerima perbedaan pendapat-pendapat yang ada.

Adine Esther : Sudah berapa kali saya mengikuti program pengajaran ke tempat-tempat seperti sekolah, panti asuhan, dan tempat sosial lainnya. Namun dari setiap tempat, saya pasti mendapatkan sesuatu seperti halnya setelah menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Kasih Sesama Umat beberapa waktu lalu. Saya merasa bahwa kita manusia tidak bisa hidup sendiri dimana setiap orang pasti akan memberikan bantuan dan akan mendapatkan

bantuan pula dari orang lain. Dan ini terbukti dimana ibu-ibu pengasuh di Panti Asuhan Sesama Umat adalah orang yang memberikan bantuan kepada anak-anak panti asuhan dengan kesederhanaan mereka yaitu dalam bentuk didikan dan perhatian. Walaupun mereka harus mengasuh banyak sekali anak dengan keribadian yang berbeda, namun mereka melakukannya dari hati karena itulah mereka bisa bertahan hingga saat ini. Apa yang saya lihat membuat saya merasa bahwa kelak saya harus menjadi orang yang berdampak bagi orang-orang diluar sana. Tidak hanya itu, dengan keluarga yang lengkap Tuhan berikan, seharusnya saya bisa menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi dan memiliki semangat dalam melakukan setiap hal dalam hidup saya. Karena, dengan segala kekurangan yang ada, anak-anak Panti Asuhan Kasih Sesama Umat saja senantiasa bersemangat, bukankah saya juga selayaknya seperti itu?

Thomas Aquino : Bagi saya mata kuliah CB selalu menjadi mata kuliah yg menarik. Tak terkecuali CB Agama. Kegiatan luar kampus yang menekankan nilai toleransi membuat saya lebih mengerti lagi dengan melakukan dan terjun langsung ke masyarakat. Kami mengunjungi sebuah panti asuhan Kasih Sesama Umat. Di panti ini saya merasa kan rasa hangat yang berbeda meskipun saya sebagai orang asing. Dengan segala keterbatasannya, mereka sangat ceria bermain dengan hal hal sederhana disekitar mereka. Dengan hidup bersama sama,saya melihat semangat saling berbagi dan menghargai satu sama lain. Menurut saya itu hal yang sulit didapat oleh anak diluar panti asuhan. Saya berharap, semua orang memiliki kesempatan untuk melakukan hal hal seperti ini untuk dapat merasakan langsung dan belajar mengerti orang lain.

Hana Willianto : Tugas CB agama ini membuat kita selalu ingat akan apa yang dibawah kita, dan kita diajarkan untuk selalu peduli terhadap sekitar kita, terlebih orang2 yg lebih tidak beruntung dari kita. Mengajarkan kita untuk selalu mengucapkan syukur dengan segala sesuatu yang terjadi. Tuhan menciptakan setiap orang secara unik dan Tuhan mempunyai rencana-Nya sendiri untuk setiap kita umat manusia & Tuhan ingin kita selalu membantu & melengkapi satu dengan yang lainnya.

Vanessa Christy : Setelah saya mengikuti kegiatan character building agama yaitu mengunjungi & mengajarkan apa arti toleransi kepada anak-anak panti kasih sesama umat, hal yang saya dapat

adalah bagaimana kita sebagai manusia harus saling menghargai dan mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan satu dengan yang lain nya.

Mengunjungi panti kasih sesama umat bukan lah yang pertama kali untuk saya, tetapi panti tersebut berbeda dari panti lain nya yang pernah saya kunjungi. Saya kira anak-anak di panti tersebut semua nya anak yatim piatu tapi ternyata tidak, sebagian besar masih mempunyai orangtua. Mereka ditaruh di panti ada yang karena orangtua nya secara finansial tidak mampu membiayai mereka, ada juga yang karena orangtua nya sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengurus mereka dan dititip hingga dewasa.

Hal ini juga membuat saya berfikir bahwa kita harus bersyukur apa yang sudah Tuhan berikan kepada kita dan apa yang sudah kita miliki sekarang.

Amelinda Varina Horsan : Selama melakukan kegiatan sosial ini, saya pribadi merasa sangat senang dan bahagia bisa berbagi kepada sesama terutama kepada teman-teman di panti asuhan. Saya juga merasa senang karena dapat berbagi mengenai nilai-nilai toleransi kepada mereka. Saya merasa bahwa melalui kegiatan ini, anak-anak tersebut dapat mendapatkan pengetahuan baru mengenai toleransi terhadap sesama dan sekaligus merasa terhibur karena kedatangan kami. Melalui kegiatan ini juga saya merasa bersyukur karena dapat membantu dan memberikan mereka sedikit bantuan yang membuat mereka senang. Saya juga sangat senang melihat mereka bisa bermain dan tertawa karena kedatangan kami sekelompok. Saya merasa anak-anak tersebut sangat mengsyukuri apapun yang kami berikan kepada mereka sehingga kami merasa tersentuh dan kagum melihat semangat anak-anak tersebut.